

Strategi Pengembangan Usaha Tani Padi Berbasis Protokol Pertanian Organik Sebagai *Pilot Project* Kabupaten Ngawi

Dwi Suryanningdyah Heni Untari¹, Sumarji², Ratna Dewi Mulyaningtyas³

¹⁾ Mahasiswa Magister Agribisnis, Universitas Islam Kediri, Kediri

²⁾ Dosen Magister Agribisnis, Universitas Islam Kediri, Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Email : dwisuryaheniuntari@gmail.com

Abstrak

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ditunjuk dalam *pilot project* Program Desa Organik oleh Bupati Ngawi pada tahun 2016. bahan pangan yang aman dan penghidupan secara berkelanjutan. Pertanian organik sebagai solusi masalah penurunan kualitas lahan akibat sistem pertanian konvensional yang dilakukan selama ini. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Desa organik kekhawatiran petani bahwa dengan sistem pertanian organik dapat menurunkan produktifitas pertanian, dalam hal ini adalah padi, yang berakibat dapat menurunkan kesejahteraan petani padi. Selain itu, juga ada kekhawatiran mengenai pemasaran beras organik organik. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Tani Padi Berbasis Protokol Pertanian Organik Sebagai *Pilot Project* Kabupaten Ngawi". Tujuan penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui potensi wilayah Desa Sambirejo; dan (2) Mengetahui strategi pengembangan Usahatani padi berbasis Protokol Pertanian Organik di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan didukung pendekatan kuantitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan kajian literatur. Sampel ditentukan dengan purposive sampling yaitu memilih informan yang mengetahui kondisi aktual di kelompoktani dan potensi Desa Sambirejo.

Dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa Strategi yang paling cocok diterapkan pada pengembangan usaha tani padi berbasis protokol organik di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.adalah Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), yaitu: (a) Mengajukan Fasilitasi Sertifikasi Organik; (b) Pengadaan benih lokal/beras khusus dari komunitas organik; (c) Pengajuan usulan bantuan alat dan mesin pertanian pasca panen; (d) Memanfaatkan alat dan mesin untuk mengatasi keterbatasan jumlah tenaga buruh tani.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan Usaha, Pertanian Organik, Pilot Project

Abstract

Sambirejo Village is one of the 16 villages designated in the Organic Village Program pilot project by the Regent of Ngawi in 2016 for safe food and sustainable livelihoods. Organic farming is a solution to the problem of decreasing land quality due to the conventional farming system that has been used so far. The obstacles faced in implementing the organic village program are farmers' concerns that using an organic farming system can reduce agricultural productivity, in this case rice, which can result in reducing the welfare of rice farmers. Apart from that, there are also concerns regarding the marketing of organic rice. Based on this, research was conducted entitled "Rice Farming Business Development Strategy Based on Organic Farming Protocols as a Pilot Project for Ngawi Regency". The aims of this research are to (1) determine the potential of the Sambirejo Village area; and (2) Knowing the strategy for developing rice farming based on Organic Farming Protocols in Sambirejo Village, Mantingan District, Ngawi Regency.

This research is a qualitative descriptive research supported by a quantitative approach. The data taken in this research was carried out using interview techniques, observation, distribution of questionnaires, and literature study. The sample was determined by purposive sampling, namely selecting informants who knew the actual conditions in the farming group and the potential of Sambirejo Village.

From the results of the analysis, it can be seen that the most suitable strategy to be applied in developing organic protocol-based rice farming businesses in Sambirejo Village, Mantingan District, Ngawi Regency is the WO (Weakness-Opportunity) Strategy, namely: (a) Applying for Organic Certification Facilitation; (b) Procurement of local seeds/special rice from organic communities; (c) Submission of proposals for assistance with post-harvest agricultural tools and machinery; (d) Utilizing tools and machines to overcome the limited number of agricultural laborers

Keyword : Strategy, Business Development, Organic Farming, Pilot Project

Pendahuluan

Penurunan produksi di beberapa wilayah dikhawatirkan mengancam ketahanan nasional di bidang pangan. Penurunan produksi ini disebabkan oleh penurunan produktifitas lahan akibat menurunnya kualitas lahan. Kualitas lahan yang semakin menurun ini, disebabkan karena menurunnya fungsi ekologis yang diakibatkan oleh penggunaan bahan sintesis yang berlebihan di lahan pertanian. Kementerian Pertanian sejak tahun 2015 telah menggalakkan Program Pertanian Organik dengan mencanangkan Program 1000 Desa Pertanian Organik (pertanian.go.id). Pertanian organik didasarkan pada penggunaan bahan input eksternal secara minimal serta tidak menggunakan pupuk dan pestisida sintesis (SNI 6729:2016).

Kabupaten Ngawi sebagai daerah lumbung padi terbesar kedua se-Jawa Timur mempunyai peran besar dalam mempertahankan ketahanan pangan nasional, khususnya Jawa Timur. Kabupaten Ngawi yang 70 persen warganya adalah petani, dirasa tepat menerapkan pertanian organik sebagai solusi masalah penurunan kualitas lahan akibat sistem pertanian konvensional yang dilakukan selama ini. Bupati Ngawi mencanangkan Program Desa Organik pada 4 Maret 2021 sebagai bagian upaya dalam mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di wilayah Kabupaten Ngawi (Muryanto, 2021). Selain itu, Program ini juga diharapkan dapat menjadi solusi untuk penurunan alokasi pupuk subsidi, khususnya wilayah Kabupaten Ngawi. Dengan Program ini diharapkan masyarakat tani di Ngawi dapat mandiri dalam membuat pupuk secara mandiri tanpa ketergantungan pada pupuk subsidi dari pemerintah. Selain itu, diharapkan dalam jangka

panjang akan memperbaiki kualitas tanah yang semakin menurun produktifitasnya. Bupati Ngawi menunjuk 16 desa pada tahun 2021 sebagai *pilot project* Desa Organik, diharapkan menjadi *pioneer* bagi daerah Kabupaten Ngawi yang lainnya untuk tetap menjadi lumbung pangan yang mandiri dan tangguh dalam ketahanan pangannya. Kesadaran masyarakat akan bahaya bahan anorganik dari penggunaan pupuk anorganik dan kimia sintesis terhadap kesehatan dan lingkungan juga menjadi sebab lain terjadinya peralihan budidaya ke sistem organik. Pertanian organik merupakan upaya pengembangan agribisnis dengan peningkatan produktivitas lahan dengan pemanfaatan potensi lokal yaitu sumberdaya alam dan sumber daya manusia.

Desa Sambirejo merupakan salah satu desa yang ditunjuk dalam Program Desa Organik oleh Bupati Ngawi. Pemerintah Desa Sambirejo dalam hal ini menyambut baik program Bupati Ngawi tersebut karena program tersebut sesuai dengan Program Desa Sambirejo itu sendiri yaitu Sambirejo MANTAB (Mandiri Tangguh dan Berbudaya). Belajar dari dampak negatif penggunaan pupuk dan pestisida kimia sebagai alternatif teknik bertanam secara aman, baik untuk lingkungan maupun manusia. Hal inilah yang kemudian melahirkan teknik bertanam secara organik atau pertanian organik dengan penggunaan varietas lokal yang alami, pupuk dan pestisida organik sehingga mampu menyediakan bahan pangan yang aman dan penghidupan secara berkelanjutan.

Bukan berarti Program Desa Organik di Sambirejo tanpa kendala. Petani khawatir bahwa dengan sistem pertanian organik dapat menurunkan produktifitas pertanian, dalam hal ini adalah padi, yang berakibat dapat menurunkan kesejahteraan petani padi.

Selain itu, juga ada kekhawatiran mengenai pemasaran beras organik bagi petani yang baru memulai dalam berbudidaya dengan protokol pertanian organik.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Usaha Tani Padi Berbasis Protokol Pertanian Organik Sebagai *Pilot Project* Kabupaten Ngawi". Tujuan penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui potensi wilayah Desa Sambirejo; dan (2) Mengetahui strategi pengembangan Usahatani padi berbasis Protokol Pertanian Organik di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi, pada bulan Maret sampai dengan Juli 2023. Penelitian dilakukan dengan *indepth interview* kepada responden pakar yang dipilih secara purposive. Responden pakar dipilih karena mengetahui keadaan aktual pengembangan padi organik pada kelompok tani. Responden terdiri dari responden internal dan eksternal. Responden internal yaitu ketua, sekretaris dan bendahara kelompok tani, dan anggota anggota kelompok pelaku organik ataupun petani konvensional. Sedangkan responden eksternal terdiri penyuluh pertanian (fasilitator organik), kepala desa dan Dinas Pertanian setempat.

Teknik Pengumpulan Data

Di samping itu penulis mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan dengan melalui cara sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi) untuk mendapatkan gambaran umum tentang kelompok tani, kondisi kelompok tani saat ini, serta kondisi lingkungan internal dan eksternal kelompok tani.

2. Wawancara

Teknik wawancara terpadu dengan memberikan kuesioner kepada setiap informan yang dipilih. Kuesioner

dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pada tahap pertama untuk merumuskan (mempertajam) hal-hal yang berpengaruh terhadap kelompok tani terkait dengan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui pengajuan permintaan data kepada pihak kelompok tani, Badan Pusat Statistik, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dan lembaga/ instansi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Penulis melakukan penelitian terhadap tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Data-data yang diperoleh dianalisis dan diolah secara kuantitatif dan kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pengumpulan input (*the input stage*), tahap pemaduan (*the matching stage*) dan tahap penetapan strategi (*the decision stage*). Dalam mengidentifikasi masalah pertama digunakan tahap pengumpulan data dengan strategi matrik IFE dan EFE, sedangkan untuk menganalisis masalah selanjutnya digunakan strategi matrik I-E dan matrik SWOT.

1. Analisis deskriptif, pengumpulan data dari berbagai informan kemudian disusun dan dianalisis untuk dijelaskan.

2. Analisis faktor internal dan eksternal

Faktor internal menganalisis kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi oleh kelompok tani. Setelah faktor-faktor tersebut diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memasukkan faktor tersebut ke dalam matriks IFE dan EFE.

3. Alternatif strategi

a. Matriks internal dan eksternal

Matrik IE dapat membantu dalam mengetahui posisi persaingan bisnis (David, 2006) yang selanjutnya mempermudah dalam menentukan alternatif strategi dalam pengembangan kelompok tani.

b. Analisis Matrik SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunitl-Es, Threats*) Matrik SWOT digunakan untuk menyusun strategi kelompok tani.

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Hasil dari matrik SWOT ini sendiri diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif strategi pengembangan usaha yang dapat dipilih oleh kelompok tani agar tujuan awal tercapai dan kegiatan usaha kelompok tani dapat memberikan hasil yang maksimal.

4. Menetapkan kebijakan strategi terbaik
Tahap setelah mendapatkan alternatif strategi pengembangan usaha adalah menetapkan kebijakan strategi terbaik yaitu dengan teknik QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sambirejo berasal dari kata 'Sambi' dan 'Rejo'. Kata 'Sambi' diambil dari nama 'pohon sambi', 2 pohon berhadapan yang terletak di ujung desa bagian timur. Sedangkan kata 'rejo' berarti ramai. Desa Sambirejo terletak pada 7,37044 LS - 111,17851 BT. Desa Sambirejo merupakan wilayah administratif di Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Desa Sambirejo terletak di tepi jalan raya Surabaya – Solo, 32 km sebelah barat kota Ngawi atau 5 km dari perbatasan Jawa Timur-Jawa Tengah. Desa Sambirejo terbagi atas empat dusun, yakni Dadung, Sambirejo, Kajen, dan Kedungmiri.

Potensi wilayah Desa Sambirejo

1. Sumberdaya pertanian

Sebagian besar penduduk desa Sambirejo seperti pedesaan Jawa pada umumnya hidup dari sektor pertanian (tradisional) dengan sawah sebagai faktor produksi utama seluas **491,175** Ha/m². Berdasarkan uraian analisis 4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

a. Penduduk Desa Sambirejo didominasi petani dan buruh tani;

- b. Usia produktif (18-56) 53% dari jumlah total penduduk;
- c. Mayoritas pendidikan adalah pendidikan menengah (SLTP/ sederajat dan SMA/ sederajat) yaitu sebesar 71,5%;
- d. Mayoritas beragama Islam yaitu 97,6%. Dengan demikian, diharapkan lebih memiliki minat dalam melakukan usaha tani padi yang ramah lingkungan dalam hal ini adalah padi organik.
- e. Terdapat Lembaga Masyarakat tani yang terdiri dari 1 Gapoktan, 11 Kelompok tani dan 3 HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air)
- f. Adanya lembaga pemberdaya di Desa yaitu P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) dan Penyuluh Pertanian, baik PNS maupun swadaya.
- g. Saproti dan pengairan cukup.

2. Potensi pemasaran

Letak wilayah Desa Sambirejo yang strategis di Kecamatan Mantingan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sragen (Jawa Tengah) memiliki potensi besar bagi pemasaran produk pertanian Desa Sambirejo.

Desa Sambirejo juga memiliki potensi pasar di wilayahnya sendiri yaitu

- a. Pondok Gontor Putri.
Berlokasi di Desa Sambirejo dengan jumlah lebih dari 8000 santriwati.
- b. Sambirejomart yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa),
- c. RSUD yang tentunya membutuhkan beras yang sehat untuk dikonsumsi bagi para nakes dan pasien.
- d. UMKM
Usaha potensial yang bisa dibuka adalah Warung Organik dan industri produk olahan.
- e. Komunitas pelaku organik. Pelaku organik yang tentu saja juga konsumen produk organik, seringkali barter produk varietas beras organik dengan sesama komunitas.

Selain itu, menurut Kades Sambirejo (2023) bahwa ada tawaran oleh PINCA BRI untuk memasok beras organik ke lingkungan kerja BRI Cabang Ngawi.

Strategi pengembangan Usahatani padi berbasis Protokol Pertanian Organik di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi

1. Analisis SWOT

Tabel 1. Faktor Internal

Aspek	Kekuatan	Kelemahan
Produksi	1. Irigasi cukup 2. Saprodi cukup	1. Belum ada alsin pasca panen yang memadai 2. Belum ada inovasi produk 3. Sewa Lahan Tinggi 4. Belum ada inovasi produk (varietas bukan beras khusus) 5. Biaya penyiangan tinggi
SDM	1. Ada SDM / Komunitas organik	1. Motivasi petani kurang 2. Kurang tenaga buruh tani dan mahalnya upah buruh tani 3. Kurangnya SDM petani muda
Keuangan	1. Modal Cukup	

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 2. Faktor Eksternal

Aspek	Peluang	Ancaman
Ekonomi	1. Potensi pasar yang luas	Harga produk yg terjun bebas ketika panen raya
Politik, Pemerintahan dan Hukum	1. Fasilitasi dari Pemerintah (Pemdes, DKPP, Program Bupati) 2. Kebijakan Pembatasan Kuota Pupuk Subsidi 3. Ada Pendampingan dari penyuluh dan lembaga pemberdaya (P4S)	1. Gencarnya propaganda produsen pupuk/pestisida sintesis
Sosial. Budaya, Demografi dan Lingkungan	1. Budaya Gotong royong yang masih tinggi 2. Nilai-nilai religi yang masih tinggi di kalangan santri dan masyarakat	1. Banyaknya tengkulak, baik dari dalam maupun luar daerah 2. Lunturnya kearifan lokal masyarakat
Teknologi	1. Adanya teknologi informasi (internet) 2. Modernisasi pertanian	1. Teknologi <i>processing</i> Sederhana

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tabel 3. SWOT

<p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Irigasi cukup 2. Saprodi cukup 3. Ada SDM / Komunitas 4. Modal Cukup 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada alsin pasca panen yang memadai 2. Belum ada inovasi produk 3. Sewa Lahan Tinggi, Biaya penyiangan tinggi 4. Motivasi petani kurang 5. Kurang tenaga buruh tani dan mahalnnya upah buruh tani 6. Kurangnya SDM petani muda
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pasar yang luas 2. Fasilitasi dari Pemerintah 3. Kebijakan Pembatasan Kuota Pupuk Subsidi 4. Ada Pendampingan dari penyuluh dan lembaga pemberdaya (P4S) 5. Budaya Gotong royong yang masih tinggi 6. Nilai-nilai religi yang masih tinggi di kalangan santri dan masyarakat 7. Adanya teknologi informasi (internet) 8. Modernisasi pertanian 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperluas jangkauan pemasaran dengan menjalin kerjasama dengan lembaga lain 2. Kolaborasi dengan pemdes dengan pemanfaatan Dana Desa untuk program Desa organik 3. Marketing Produk padi berbasis protokol Organik melalui media sosial 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajuan usulan bantuan alsin pasca panen (WO1) 2. Pengadaan benih lokal/beras khusus dari komunitas organik (WO2) 3. Fasilitasi Sertifikasi Organik (WO3) 4. Memanfaatkan alsin untuk meng-cover keterbatasan jumlah tenaga buruh tani.
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gencarnya propaganda produsen pukim/pestisida sintesis 2. Banyaknya tengkulak, baik dari dalam maupun luar daerah 3. Lunturnya kearifan lokal masyarakat 4. Teknologi <i>processing</i> Sederhana 	<p>Strategi (ST)</p> <p>Menampung hasil panen untuk dipasarkan melalui kelompok atau komunitas petani</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>Propaganda organik dan prlb secara masif melalui p4s dan tenaga penyuluh, yaitu dengan memberikan pemahaman manfaat budidaya padi organik</p>

Sumber : Data primer diolah, 2023

2. Analisis IFAS dan EFAS

Tabel 4. Analisis IFAS

Internal	Bobot	Rating	Skor
<u>Strenght</u>			
Irigasi cukup	0,100	3	0,300
Saprodi cukup	0,100	4	0,400
Ada SDM / Komunitas organik	0,100	4	0,400
Modal Cukup	0,100	2	0,200
<u>Weakness</u>			
Belum ada alsin pasca panen yang memadai	0,100	4	0,400
Belum ada inovasi produk	0,150	3	0,450
Sewa Lahan Tinggi, Biaya penyiangan tinggi	0,150	4	0,600
Motivasi petani kurang	0,100	3	0,300
Kurang tenaga buruh tani dan mahal nya upah buruh tani	0,100	3	0,300
Kurangnya SDM petani muda	0,100	2	0,200
Total	1,000	29	3,250

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel 5. Analisis EFAS

External	Bobot	Rating	Skor
<u>Opportunity</u>			
Potensi pasar yang luas	0,100	4	0,400
Fasilitasi dari Pemerintah	0,100	4	0,400
Kebijakan Pembatasan Kuota Pupuk Subsidi	0,080	3	0,240
Ada Pendampingan dari penyuluh dan lembaga pemberdaya (P4S)	0,080	3	0,240
Budaya Gotong royong yang masih tinggi	0,080	2	0,160
Nilai-nilai religi yang masih tinggi di kalangan santri dan masyarakat	0,080	2	0,160
Adanya teknologi informasi (internet)	0,080	3	0,240
Modernisasi pertanian	0,080	4	0,320
<u>Threats</u>			
Gencarnya propaganda produsen pupuk/pestisida sintetis	0,080	4	0,320
Banyaknya tengkulak, baik dari dalam maupun luar daerah	0,080	4	0,320
Lunturnya kearifan lokal masyarakat	0,080	3	0,240
Teknologi <i>processing</i> Sederhana	0,080	4	0,320
	1,000	40	3,360

Sumber: Data Primer diolah, 2023

1. Menentukan Posisi Kuadran SWOT
 a. Letak di sumbu X
 Jumlah Skor faktor-faktor Kekuatan (S) =
 $0,3+0,4+0,4+0,2 = 1,30$

Jumlah Skor faktor-faktor kelemahan (W)
 $= 0,40+0,45+0,60+0,30+0,30+0,20 = 2,25$

Letak di sumbu X selisih total skor faktor-faktor kekuatan dan kelemahan adalah

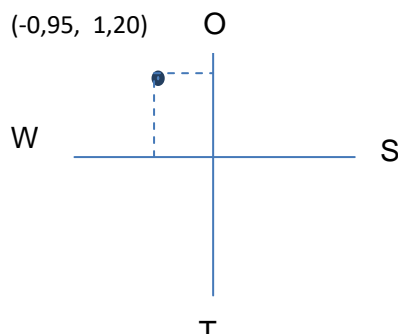
$$1,30 - 2,25 = -0,95 \text{ (W)}$$

b. Letak di sumbu Y

$$\text{Jumlah Skor faktor-faktor Peluang (O)} = 0,40 + 0,40 + 0,24 + 0,24 + 0,16 + 0,16 + 0,24 + 0,32 = 2,16$$

$$\text{Jumlah Skor faktor-faktor Ancaman (T)} = 0,32 + 0,32 + 0,24 + 0,32 = 1,20$$

Letak di sumbu Y selisih total skor faktor-faktor peluang dan ancaman adalah $2,16 - 1,20 = 1,20 \text{ (O)}$



Gambar 1. Kuadran Letak Alternatif Strategi

Pada Gambar 1, bagan kartesius menunjukkan titik berada di kuadran IV (W-O). Jadi alternatif strategi yang akan dipertimbangkan adalah pada kolom W-O, yaitu pertemuan faktor internal kelemahan (weakness) dengan faktor eksternal peluang (opportunity).

Jadi alternatif strategi yang dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

Strategi W-O (*Weakness - Opportunity*)

Alternatif strategi WO merupakan strategi yang dirumuskan dengan menggunakan peluang untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki Kelompok tani Desa Sambirejo

1. Pengajuan usulan bantuan alsin pasca panen (WO1)

Dalam hukum permintaan, jumlah suatu barang akan berbanding terbalik dengan tingkat harga barang tersebut, begitu pula sebaliknya. Dalam hukum penawaran, semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak. Sebaliknya, semakin rendah harga barang, jumlah yang ditawarkan semakin sedikit juga (Damanik & Gatot Sasongko, 2010).

Harga gabah cenderung akan turun karena turunnya permintaan karena produksi yang melimpah. Untuk itu, perlu Pengajuan usulan bantuan alsin pasca panen, (misalnya lumbung pangan, *Rice Milling Unit* (RMU), dryer dan alsin kemas) supaya bisa disimpan dan dipasarkan ketika harga produk kembali naik, baik dalam bentuk gabah maupun beras.

2. Pengadaan benih lokal/beras khusus dari komunitas organik (WO2)

Peningkatan kapasitas Budidaya padi varietas khusus/lokal sehingga meningkatkan nilai tambah beras, supaya meningkatkan jumlah pelanggan. Kebutuhan masyarakat terhadap makanan tidak hanya untuk menghilangkan rasa lapar, tetapi juga dipercaya akan berkontribusi secara langsung terhadap kesehatan manusia. Kebutuhan demikian akan berdampak pada peningkatan nilai jual dan permintaan bahan makanan atau produk-produk dengan label pangan fungsional. Komoditi Beras Khusus dapat juga menjadi peluang pasar ekspor yang menjanjikan bagi Indonesia. Permintaan konsumen terhadap beras khusus seperti beras aromatik, beras merah, beras ketan, dan beras hitam meningkat walaupun harganya lebih tinggi dibandingkan dengan jenis beras lainnya (Dirjen TP Kementan, 2020).

3. Fasilitasi Sertifikasi Organik (WO3)

Tujuan :

- Menaikkan margin kontribusi karena biaya produksi tinggi, diantaranya adalah biaya sewa lahan sebagai variabel tetap. Margin kontribusi adalah sisa hasil penjualan setelah biaya variabel dikurangkan yang digunakan untuk menutup biaya tetap dan sisanya merupakan keuntungan suatu periode yang bersangkutan (Irianjani, 2017). Diharapkan dengan adanya fasilitasi sertifikasi organik dari dinas terkait (misal Dinas Pertanian) dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan serta kesejahteraan petani organik, khususnya petani penggarap/bukan pemilik lahan.

- Meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen

Gabah dan beras yang disertifikasi harus memenuhi protokol perlakuan sesuai SNI 6729 Tahun 2016 tentang Sistem

Pertanian Organik.

Tujuan SNI ini adalah :

(a) Melindungi konsumen dari manipulasi dan penipuan yang terjadi di pasar serta klaim dari produk yang tidak benar;

(b) Melindungi produsen dan produk pangan organik dari penipuan produk pertanian lain yang mengaku sebagai produk organik;

Pertanian organik didasarkan pada penggunaan bahan input eksternal secara minimal serta tidak menggunakan pupuk dan pestisida sintetis. Praktek pertanian organik tidak dapat menjamin bahwa produk yang dihasilkan sepenuhnya bebas dari residu karena adanya polusi lingkungan secara umum seperti cemaran udara, tanah dan air, namun beberapa cara dapat digunakan untuk mengurangi polusi lingkungan. Untuk menjaga integritas produk pertanian organik, operator, pengolah dan pedagang pengecer pangan organik harus mengacu pada standar ini (SNI 6729:2016).

Gabah dan beras yang disertifikasi diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pelanggan sehingga juga meningkatkan jumlah pelanggan.

Kepercayaan pelanggan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli dan keputusan untuk membeli. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pelanggan, semakin tinggi

minat pelanggan untuk membeli. Kepercayaan positif tentu sangat dapat mempengaruhi perilaku minat konsumen dalam berbelanja online, karena konsumen percaya dan yakin bahwa penjual/produsen yang dapat melakukan bisnisnya dengan benar dan bahwa ia dapat dipercaya dengan mengirimkan konsumen produk yang telah ia beli telah sesuai dengan harapan konsumen (Solihin, 2020).

4. Memanfaatkan alsin untuk meng-cover keterbatasan jumlah tenaga buruh tani. (WO4)

Memanfaatkan alat dan mesin pertanian adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah pembengkakan upah tenaga, misalnya tenaga penyiangan. Biaya penyiangan pertanian organik lebih tinggi daripada pertanian konvensional karena tidak menggunakan herbisida. Penyiangan dikerjakan manual atau alat sederhana (misal sosrok) sehingga menyebabkan pembengkakan upah tenaga kerja. Pembengkakan upah ini juga disebabkan harga satuan upah per hari yang tinggi karena keterbatasan tenaga kerja. Hal ini akan lebih efisien jika menggunakan power weeder atau alat mesin penyiangan untuk mengatasi gulma pada tanaman padi sawah.

QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Tabel 6. Analisis QSPM

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi							
		WO1		WO2		WO3		WO4	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Weakness									
Belum ada alsin pasca panen yang memadai	0,08	4	0,32	3	0,24	2	0,16	2	0,16
Belum ada inovasi produk	0,08	2	0,16	4	0,32	2	0,16	2	0,16
Sewa Lahan Tinggi, Biaya penyiangan tinggi	0,07	3	0,21	2	0,14	4	0,28	4	0,28
Motivasi petani kurang	0,08	3	0,24	3	0,24	4	0,32	3	0,24
Kurang tenaga buruh tani dan mahalny upah buruh tani	0,07	2	0,14	2	0,14	2	0,14	4	0,28
Kurangnya SDM petani muda	0,06	4	0,24	2	0,12	2	0,12	3	0,18

Opportunity									
Potensi pasar yang luas	0,10	2	0,20	4	0,40	4	0,40	2	0,20
Fasilitasi dari Pemerintah	0,10	4	0,40	2	0,20	4	0,40	4	0,40
Kebijakan Pembatasan Kuota Pupuk Subsidi	0,07	2	0,14	2	0,14	2	0,14	2	0,14
Ada Pendampingan dari penyuluh dan lembaga pemberdaya (P4S)	0,07	2	0,14	4	0,28	4	0,28	2	0,14
Budaya Gotong royong yang masih tinggi	0,05	2	0,10	2	0,10	4	0,20	2	0,10
Nilai-nilai religi yang masih tinggi di kalangan santri dan masyarakat	0,05	2	0,10	2	0,10	3	0,15	2	0,10
Adanya teknologi informasi (internet)	0,05	2	0,10	3	0,15	4	0,20	2	0,10
Modernisasi pertanian	0,07	4	0,28	4	0,28	2	0,14	3	0,21
TOTAL	1,00		2,77		2,85		3,09		2,69

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa urutan prioritas strategi adalah

- I. Mengajukan Fasilitasi Sertifikasi Organik (WO3)
- II. Pengadaan benih lokal/beras khusus dari komunitas organik (WO2)
- III. Pengajuan usulan bantuan alsin pasca panen (WO1)
- IV. Memanfaatkan alsin untuk meng-cover keterbatasan jumlah tenaga buruh tani (WO4)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemilihan alternatif strategi menunjukkan pemilihan alternatif strategi dengan metode QSPM menggunakan nilai daya tarik (*Attractiveness Scores atau AS*) dan total nilai daya tarik (*Total Attractiveness Scores atau TAS*) dengan alternatif strategi yang paling diminati oleh informan. Alternatif strategi dengan nilai TAS tertinggi merupakan strategi yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu oleh petani padi organik di Desa Sambirejo yaitu mengajukan usulan fasilitasi sertifikasi organik. Hal ini bertujuan untuk menaikkan margin kontribusi serta Meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Potensi wilayah Desa Sambirejo.
 - a. Desa Sambirejo secara administrasi dan geografis sangat strategis, sehingga memperoleh keuntungan dalam hal kemudahan akses antar wilayah dan antar daerah. Selain itu, potensi pertanian umumnya, yang dapat diunggulkan adalah komoditas tanaman pangan, khususnya padi.

Sebagian besar penduduk desa Sambirejo pada umumnya hidup dari sektor pertanian (tradisional) dengan sawah sebagai faktor produksi utama dengan didukung potensi sumber daya untuk pertanian organik, yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kelembagaan di desa yang meliputi lembaga pemerintah desa, keuangan, lembaga usaha, lembaga pendidikan, serta lembaga pemberdaya pertanian organik.

- b. Desa Sambirejo memiliki potensi jaringan pasar yang luas antara lain : Pondok Gontor Putri, Sambirejomart (BUMDes), RSUD, UMKM, Komunitas pelaku organik, Lingkungan kerja BRI Cabang Ngawi.

2. Potensi Pengembangan Usahatani Padi Organik Desa Sambirejo.

Analisis kelayakan finansial usaha tani padi sawah dengan protokol pertanian organik direkomendasikan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan, dengan nilai *Revenue Cost Ratio* usaha tani organik dengan produk beras sebesar 1,26. Analisis kelayakan non

finansial potensi dan peluang pengembangan usaha usaha tani padi sawah dengan protokol pertanian organik di Desa Sambirejo secara aspek pasar, aspek manajemen, dan aspek teknis dari usahanya layak untuk di laksanakan.

3. Strategi yang paling cocok diterapkan pada pengembangan usaha tani padi berbasis protokol organik di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi adalah Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), yaitu:

(a) Mengajukan Fasilitasi Sertifikasi Organik; (b) Pengadaan benih lokal/beras khusus dari komunitas organik; (c) Pengajuan usulan bantuan alat dan mesin pertanian pasca panen; (d) Memanfaatkan alat dan mesin untuk mengatasi keterbatasan jumlah tenaga buruh tani.

Daftar Pustaka

Damanik, Konta Intan & Gatot Sasongko. 2010. Pengantar Ilmu Ekonomi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana

David. 2006. *Manajemen Strategi*. Edisi Kesepuluh. PT. Intan Sejati Klaten. Jakarta.

Anonymous. 2020. Petunjuk Pelaksanaan Budidaya Padi Khusus Lainnya. Jakarta : Dirjen Tanaman Pangan Kementan

Irianjani, Bahriani. 2017. Analisis Penggunaan Kontribusi Margin dalam Pengukuran Tingkat Laba Pada PT. Semen Bosowa Maros. Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar

Karnawati T. A. dan Fathorrahman (2016). Kajian Tentang Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulan Lokal Sulam dan Bordir Kabupaten Malang. Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari). 4. Malang: STIE ASIA Malang.

Kementan. _____. *Kementan Dorong Pertanian Organik*.
<https://www.pertanian.go.id/home/?sh>

[ow=news&act=view&id=3924](https://www.pertanian.go.id/news/act=view&id=3924). 28 Agustus 2022.

Kepmendesa, PDTT Nomor 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa

Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2016. *Marketing Managemen*, 15th Edition, Pearson Education, Inc.

Muryanto. 2021. *Kurangi Pupuk Kimia, Bupati Ngawi Launching Desa Organik*.
<https://sambiroto.ngawikab.id/2021/03/kurangi-pupuk-kimia-bupati-ngawi-launching-desa-organik/>. 28 Agustus 2022.

Noviana, Isna. 2019. *Manfaat Pertanian Organik*.
<http://cybex.pertanian.go.id/artikel/59296/manfaat-pertanian-organik/>. 1 Pebruari 2023.

PP No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani

Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan keempat belas. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Rosita, S. 2008. *Analisis Strategi Usaha Sayuran Organik di PT Anugerah Bumi Persada "RR Organik Farm" Kabupaten Cianjur*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.

Salladien. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
<http://swarapendidikan.um.ac.id/2016/05/02/prof-dr-drs-salladien-bsc-memahami-penelitian-kualitatif/>.
Agustus 2023

Standar Nasional Indonesia 6729 Tahun 2016 Tentang Sistem Pertanian Organik

Solihin, Dede. (2020). (Pengaruh Kepercayaan Pelanggan dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Online Shop Mikaylaku Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening). *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020: 38 - 51

Surat Edaran Bupati Ngawi No 144/03.72/404.102.1/2022 yang terbit Maret 2022, tentang Pembelian Beras Organik bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Lingkup Pemkab Ngawi

UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan

Wardhana, Aditya. 2020. *Manajemen Strategi*. Media Sains Indonesia. Bandung

Yudhistra N. (2017). Penentuan Strategi Pemasaran Beras Herbal Forte Cv An- Nahlah Jember. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 11(2):248–25